



## Peran Qasidah Majelis Sholawat Al-Hafiz dalam Membangun Kreativitas Remaja Masjid di Pantai Labu

**Ainun Nazib**

*Email: ainun0301222107@uinsu.ac.id  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

**Abstrak:** Penelitian ini yang telah berjudul " Peran Qasidah Majelis Sholawat Al-Hafiz dalam Membangun Kreativitas Remaja Masjid Di Pantai labu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam kegiatan Majelis Sholawat Al-Hafiz di Pantai Labu, khususnya terkait dengan peran qasidah dalam membangun kreativitas remaja masjid. Hasil dari penelitian ini ialah juga menegaskan pentingnya peran remaja masjid sebagai penggerak komunitas. Dalam konteks Majelis Sholawat Al-Hafiz, remaja masjid tidak hanya menjadi pelaku seni, tetapi juga pemimpin yang berkontribusi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan mereka. Keberhasilan mereka dalam mengelola aktivitas qasidah menunjukkan potensi besar remaja masjid dalam menjalankan peran sebagai agen sosial, budaya, dan religius.

**Kata Kunci:** Peran Qasidah, Membangun Kretivitas, Remaja Masjid.

**Abstract:** This research is entitled "*The Role of the Qasidah of the Al-Hafiz Sholawat Council in Building Creativity in Mosque Teenagers at Pumpkin Beach.*" This research uses qualitative research with a descriptive analytical approach. The qualitative method was chosen because this research aims to understand in depth the phenomena that occur in the activities of the Al-Hafiz Sholawat Council at Labu Beach, especially related to the role of qasidah in building creativity among mosque youth. The results of this research also emphasize the important role of mosque youth as community mobilizers. In the context of the Al-Hafiz Sholawat Council, mosque teenagers are not only artists, but also leaders who contribute to building harmonious social relations in their environment. Their success in managing qasidah activities shows the great potential of mosque youth in carrying out their roles as social, cultural and religious agents.

**Keywords:** Madrasah, Character Building, Response, Five-day School.

## PENDAHULUAN

Seni qasidah, sebagai salah satu bentuk seni Islam, memiliki peran signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dan estetika ke dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Seni ini tidak hanya menjadi medium dakwah yang efektif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kreativitas dan spiritualitas. Dalam konteks remaja masjid, qasidah mampu menjadi alat yang menghubungkan pemahaman agama dengan ekspresi seni, menciptakan ruang untuk pengembangan potensi diri secara holistik.

Di Pantai Labu, berdirinya Majelis Sholawat Al-Hafiz pada tahun 2023 memberikan harapan baru bagi pembinaan remaja masjid melalui seni qasidah. Majelis ini menjadi wadah bagi remaja untuk belajar, berkarya, dan berkontribusi dalam kegiatan keagamaan. Namun, perjalanan majelis ini tidak selalu mulus. Setelah sempat vakum, majelis kembali aktif pada tahun 2024, tetapi menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi, dan minimnya dukungan fasilitas.

Selain itu, dinamika kehidupan remaja di era modern, seperti pengaruh media sosial dan gaya hidup global, sering kali menggeser minat mereka terhadap seni-seni tradisional berbasis religius seperti qasidah. Tantangan ini menuntut inovasi dalam pengelolaan majelis agar tetap relevan dengan kebutuhan dan aspirasi generasi muda.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran seni qasidah dalam membangun kreativitas dan spiritualitas remaja masjid, khususnya melalui kebangkitan Majelis Sholawat Al-Hafiz di Pantai Labu. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi manfaat qasidah, tetapi juga menganalisis tantangan dan solusi yang relevan untuk mendukung keberlanjutan majelis ini sebagai pusat pembinaan remaja masjid.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam kegiatan Majelis Sholawat Al-Hafiz di Pantai Labu, khususnya terkait dengan peran qasidah dalam membangun kreativitas remaja masjid.

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Labu, tepatnya di Masjid yang menjadi tempat berkumpulnya remaja masjid dan pengurus Majelis Sholawat Al-Hafiz. Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024. Kegiatan pengumpulan data dilakukan tersebut dengan mengunjungi lokasi pada hari disepakati dengan pihak pengurus majelis.

Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Minggu, dimulai dari pukul 15:00 WIB hingga pukul 18:00 WIB. Pada waktu tersebut, kegiatan qasidah biasanya berlangsung, dan remaja masjid berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan seni yang diadakan oleh Majelis Sholawat Al-Hafiz.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa qasidah tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana penting untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sejalan dengan teori kreativitas dalam Islam, aktivitas qasidah di Majelis Sholawat Al-Hafiz menunjukkan bahwa seni dapat menjadi medium untuk menggali potensi diri, baik dalam hal seni musik maupun dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks ini, qasidah mencerminkan konsep "Ihsan" dalam Islam, yaitu melakukan segala sesuatu dengan penuh keindahan dan kesempurnaan. Kreativitas para remaja masjid tercermin dalam cara mereka mengemas seni qasidah yang tidak hanya estetik tetapi juga sarat dengan pesan moral dan religius, yang sejalan dengan misi dakwah Islam.

Sebagai seni yang memiliki akar kuat dalam tradisi Islam, qasidah berfungsi sebagai medium dakwah yang relevan di era modern. Dalam konteks Majelis Sholawat Al-Hafiz, qasidah menjadi jembatan antara kebutuhan spiritual remaja dengan hasrat mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat identitas keislaman remaja, tetapi juga menjadikan mereka agen perubahan yang membawa pesan-pesan moral kepada masyarakat melalui seni.

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran remaja masjid sebagai penggerak komunitas. Dalam konteks Majelis Sholawat Al-Hafiz, remaja masjid tidak hanya menjadi pelaku seni, tetapi juga pemimpin yang berkontribusi dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan mereka. Keberhasilan mereka dalam mengelola aktivitas qasidah menunjukkan potensi besar remaja masjid dalam menjalankan peran sebagai agen sosial, budaya, dan religius.

Namun, untuk mengoptimalkan peran ini, dukungan dari berbagai pihak, seperti tokoh masyarakat dan lembaga keagamaan, sangat diperlukan. Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas, pelatihan keterampilan, serta bimbingan spiritual yang kontinu. Dengan demikian, seni qasidah di Majelis Sholawat Al-Hafiz dapat terus berkembang menjadi instrumen yang efektif dalam membangun kreativitas, memperkuat keimanan, dan mempererat hubungan sosial di kalangan remaja masjid.

### **2. Pembahasan**

Secara gambaran Majelis Sholawat Al-Hafiz di Pantai Labu memiliki sejarah yang unik. Setelah didirikan pada tahun 2023, majelis ini sempat mengalami masa vakum karena kurangnya sumber daya dan motivasi dari anggota. Namun, pada tahun 2024, Majelis Sholawat Al-Hafiz kembali aktif dengan semangat baru, dipimpin oleh pengurus yang berfokus pada pengembangan seni qasidah sebagai sarana membangun kreativitas dan spiritualitas. Aktivitas utama majelis melibatkan latihan rutin qasidah, pertunjukan pada acara-acara keagamaan, serta pelatihan bagi anggota baru.

Latihan qasidah biasanya dilakukan dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat sore. Para remaja masjid dilibatkan secara aktif, baik sebagai penyanyi, pemain alat musik tradisional, maupun dalam peran manajemen acara. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi dan pembelajaran bersama, di mana remaja tidak hanya belajar tentang seni tetapi juga tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam syair-syair qasidah.

Seni qasidah terbukti menjadi peran yang efektif untuk membangun kreativitas di kalangan remaja masjid. Kreativitas ini terlihat dalam kemampuan mereka untuk menciptakan variasi dalam aransemen musik, menyusun syair baru yang relevan dengan isu-isu keagamaan dan sosial, serta mengorganisasi kegiatan seni dengan baik. Selain itu, aktivitas ini juga memperkuat hubungan sosial di antara para remaja masjid, karena mereka belajar bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan menghargai peran masing-masing dalam menciptakan pertunjukan yang harmonis.

Bahkan, hubungan sosial ini tidak hanya terbatas pada internal majelis. Melalui penampilan di acara-acara masyarakat, para remaja ini mampu membangun hubungan yang lebih luas dengan komunitas sekitar. Majelis ini menjadi simbol

keberadaan remaja masjid yang aktif dan kreatif, sehingga meningkatkan citra positif masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

Meskipun telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, Majelis Sholawat Al-Hafiz masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas, seperti alat musik yang kurang memadai dan lokasi latihan yang kadang tidak tersedia. Tantangan lainnya adalah fluktuasi tingkat partisipasi remaja, terutama ketika mereka memiliki kesibukan lain seperti sekolah atau pekerjaan.

Selain itu, majelis juga menghadapi kendala dalam hal pendanaan untuk mendukung kegiatan mereka, terutama untuk pembelian alat musik dan kostum pertunjukan. Untuk mengatasi tantangan ini, pengurus majelis telah berupaya menggalang dana melalui donasi masyarakat dan mencari sponsor dari pihak lokal.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Qasidah di Majelis Sholawat Al-Hafiz berperan penting dalam membina kreativitas dan spiritualitas remaja masjid. Melalui seni qasidah, para remaja tidak hanya mengasah kemampuan artistik mereka, seperti menyusun aransemen dan melantunkan syair religius, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman. Seni ini menjadi medium yang efektif untuk mengekspresikan diri sekaligus mendekatkan mereka kepada ajaran agama, menjadikan qasidah sebagai sarana yang holistik dalam pembentukan karakter remaja. Berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, fluktuasi partisipasi remaja, dan minimnya pendanaan menjadi tantangan dalam pengelolaan kegiatan qasidah. Namun, upaya untuk mengatasinya telah dilakukan, seperti penggalangan dana melalui donasi masyarakat, pencarian sponsor, serta pembentukan jadwal latihan yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan kesibukan remaja. Sinergi antara pengurus majelis dan komunitas sekitar juga menjadi kunci penting dalam mengatasi kendala ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Ahmad. Seni Qasidah: Sebuah Pendekatan dalam Dakwah dan Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Amanah, 2019.
- Al-Farisi, Abdurrahman. "Kreativitas dan Inovasi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 15, no. 2, 2021.
- Al-Qarni, Aidh. Seni dan Spiritualitas dalam Islam. Jakarta: Al-Hikmah, 2018.
- Hasan, Zainuddin. "Kesenian Islam dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Kebudayaan Islam*, vol. 12, no. 3, 2022.
- Ibrahim, Ahmad. Manajemen Komunitas Keagamaan: Studi Kasus Remaja Masjid. Medan: Pustaka Harapan, 2023.
- Al-Ghazali. Ihya Ulumuddin: Makna Ihsan dalam Kehidupan. Jakarta: Darul Hikmah, 2015.
- Syukri, Muhamad. "Seni Musik Islami dan Pembentukan Karakter Pemuda." *Jurnal Studi Islam dan Kebudayaan*, vol. 14, no. 1, 2020.
- Khalil, Abdullah. Komunitas Remaja Masjid: Kiat Pengelolaan dan Pengembangan Potensi. Bandung: Mizan, 2020.
- Wawancara dengan Ketua Majelis Sholawat Al-Hafiz, Pantai Labu, November 2024.
- Anwar, Saiful. "Peranan Seni dalam Pembangunan Spiritual Masyarakat Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 18, no. 2, 2022.